

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Keberhasilan suatu proses pembelajaran tidak terlepas dari peran guru dalam mengelola proses pembelajaran di kelas. Namun secara khusus keberhasilan dalam belajar terletak pada peserta didik itu sendiri karena mereka sebagai penerima dari apa yang telah diberikan pendidik/guru untuk kemudian dijadikan suatu pengalaman belajar. Pengalaman belajar peserta didik terbentuk dari partisipasi dalam proses pembelajaran. Dengan berpartisipasi dalam proses pembelajaran mereka dapat secara efektif mengasah kemampuan, intelektualitas, sikap, dan kepribadian serta selanjutnya mempengaruhi keberhasilan proses pembelajaran.

Pendidikan merupakan sejumlah pengalaman dari seseorang atau kelompok untuk dapat memahami sesuatu yang sebelumnya tidak mereka pahami. Pengalaman itu terjadi karena adanya interaksi antara seseorang atau kelompok dengan lingkungannya. Interaksi ini menimbulkan proses perubahan (belajar) pada manusia, dan selanjutnya proses itu menghasilkan

perkembangan (development) bagi kehidupan seseorang atau kelompok dalam lingkungannya, (Ambarjaya, 2012: 7).

Mencapai tujuan pembelajaran, guru harus mengupayakan dan mengoptimalkan ketersediaan perangkat pembelajaran mulai dari rencana pelaksanaan pembelajaran, alat evaluasi, media pembelajaran yang digunakan serta metode atau strategi pembelajaran yang tepat guna sesuai dengan arah kurikulum dan kebutuhan serta gaya belajar murid pada mata pelajaran IPA.

Pencapaian tujuan pembelajaran IPA, guru sebagai pengelola langsung pada proses pembelajaran harus memahami karakteristik (hakikat) dari pendidikan IPA sebagaimana dikatakan (Depdiknas, 2006:47), bahwa: Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) berhubungan dengan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis, sehingga IPA bukan hanya penguasaan kumpulan pengetahuan yang berupa fakta-fakta, konsep-konsep, atau prinsip-prinsip saja tetapi juga merupakan suatu proses penemuan. Pendidikan IPA diharapkan dapat menjadi wahana bagi peserta didik untuk mempelajari diri sendiri dan alam sekitar, serta prospek pengembangan lebih dalam menerapkannya di dalam kehidupan sehari-hari. Proses pembelajarannya menekankan pada pemberian pengalaman langsung untuk mengembangkan kompetensi agar menjelajahi dan memahami alam sekitar secara ilmiah. Pendidikan IPA diarahkan untuk berbuat sehingga

dapat membantu peserta didik untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang alam sekitar.

Berdasarkan pengamatan pada waktu pembelajaran IPA di kelas V SD Negeri 4 Tangkit Serdang Kecamatan Pugung, siswa cenderung kurang aktif dalam mengikuti proses pembelajaran, terutama dalam pelaksanaan diskusi. Selain itu tidak sedikit siswa-siswi yang malas untuk mengerjakan tugas yang diberikan guru. Walaupun tidak semua siswa kelas V SD Negeri 4 Tangkit Serdang Kecamatan Pugung seperti itu tetapi hal ini cukup mengganggu proses pembelajaran. Rendahnya aktivitas siswa tentu dapat mempengaruhi hasil belajar siswa, karena dengan berpartisipasi siswa tidak hanya tahu tetapi sekaligus memahami sebuah materi melalui pengalamannya. Dari 20 siswa hanya 8 atau 40% saja yang mampu mencapai tingkat ketuntasan belajar yang ditetapkan sekolah, yaitu 65 dan selebihnya 60% siswa yang masih memperoleh nilai dibawah KKM. Karena masih rendahnya aktivitas siswa dalam proses pembelajaran, maka guru perlu mencari cara efektif dan mampu memberi kesempatan kepada siswa untuk menunjukkan aktivitas dalam kegiatan pembelajaran. Model pembelajaran yang dapat melatih tanggung jawab siswa untuk memahami materi yang dipelajari secara mandiri dan akan membuat siswa terbiasa dengan aktivitas tersebut, hendaknya guru dapat memberikan pelajaran dalam bentuk tanya jawab, yang membawa siswa dalam konteks berfikir secara individu, berbagi dengan teman-teman dan bersama-sama memecahkan masalah yang dipelajari, sehingga peneliti

menganggap untuk memilih model pembelajaran ini yang mampu merangsang siswa untuk mengembangkan kemampuan berfikir kreatif dengan melakukan kegiatan belajar yang aktif pada siswa.

Pembelajaran kooperatif sebagai salah satu model pembaharuan dalam pendidikan mampu melibatkan peserta didik untuk bekerjasama dan aktif dalam mencapai tujuan pembelajaran melalui sebuah model pembelajaran. *Student-Team-Achievement-Division* adalah bentuk dari model pembelajaran kooperatif sederhana. Model ini adalah suatu model pembelajaran yang memberi kesempatan kepada setiap siswa untuk bekerjasama dan menunjukkan sikap partisipasi kepada orang lain. Peneliti menggunakan pembelajaran yang aktif seperti pembelajaran kooperatif *Student-Team-Achievement-Division* guna meningkatkan aktivitas dan hasil belajar IPA SD Negeri 4 Tangkit Serdang-Tanggung. Slavin, (2002: 4) mengatakan bahwa “Pembelajaran kooperatif merujuk pada berbagai macam metode pengajaran dimana para siswa bekerja dalam kelompok-kelompok kecil untuk saling membantu satu sama lainnya dalam mempelajari materi pembelajaran”

Alasan lain dipilihnya model pembelajaran *Student-Team-Achievement-Division*, karena model ini memiliki banyak kelebihan di antaranya siswa dapat berinteraksi dalam memecahkan masalah untuk menemukan konsep-konsep yang dikembangkan dan juga dapat meningkatkan perolehan hasil belajar siswa. Dengan demikian melalui model pembelajaran kooperatif

Student-Team-Achievement-Division, secara tidak langsung siswa dapat memecahkan masalah, memahami suatu materi secara berkelompok dan saling membantu antara satu dengan yang lainnya.

Berdasarkan latar permasalahan di atas penulis tertarik untuk menerapkan model pembelajaran kooperatif *Student-Team-Achievement-Division* untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA kelas V SD Negeri 4 Tangkit Serdang-Tanggamus.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, maka identifikasi masalahnya adalah sebagai berikut:

1. Rendahnya aktivitas belajar IPA siswa kelas V SD Negeri 4 Tangkit Serdang.
2. Rendahnya hasil belajar IPA siswa kelas V SD Negeri 4 tangkit Serdang dilihat dari kriteria ketuntasan minimal (KKM).
3. Siswa masih malas untuk mengerjakan tugas yang diberikan guru.
4. Siswa cenderung malas dalam mengikuti pelajaran mereka sering bermain-main, menulis yang tidak penting, melamun, dan diam tak mau menyampaikan pendapat.
5. Model pembelajaran yang digunakan guru kurang efektif sehingga kurang memberikan kesempatan kepada siswa untuk berpartisipasi dan bekerjasama dalam proses pembelajaran.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian tindakan kelas ini adalah:

1. Bagaimanakah penerapan model pembelajaran Kooperatif STAD pada pembelajaran IPA dapat meningkatkan aktivitas siswa dan guru dalam pembelajaran IPA siswa kelas V SD Negeri 4 Tangkit Serdang?
2. Bagaimanakah penerapan model pembelajaran Kooperatif STAD pada pembelajaran IPA dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas V SD Negeri 4 Tangkit Serdang?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Meningkatkan aktivitas siswa dan guru dalam pembelajaran IPA kelas V SD Negeri 4 Tangkit Serdang dengan menggunakan model pembelajaran Kooperatif STAD.
2. Meningkatkan hasil belajar siswa kelas V SD Negeri 4 Tangkit Serdang pada mata pelajaran IPA dengan menggunakan model pembelajaran Kooperatif STAD.

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian tindakan kelas ini adalah:

1. Bagi Siswa
 - a. Memperbaiki hasil belajar siswa kelas V SD Negeri 4 Tangkit Serdang.
 - b. Meningkatkan prestasi belajar siswa kelas V SD Negeri 4 Tangkit Serdang dalam pembelajaran IPA.
2. Bagi Guru
 - a. Memperbaiki cara mengajar guru didalam kelas.
 - b. Sebagai acuan memperbaiki proses belajar mengajar.
 - c. Memperluas pengalaman guru dalam mengajar di dalam kelas.
3. Bagi Sekolah
 - a. Sebagai sumbang positif untuk memecahkan masalah pembelajaran yang dihadapi disekolah.
 - b. Dapat meningkatkan kinerja guru dalam pembelajaran dengan harapan dapat meningkatkan mutu pendidikan.